

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam membahas analisis pengelolaan persediaan perlu diketahui teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun ulasan dari berbagai literatur mengenai teori tersebut yaitu:

#### **A. Definisi Manajemen Operasi**

Manajemen produksi dan operasi merupakan serangkaian proses dalam menciptakan barang, jasa, atau kegiatan yang mengubah bentuk dengan menciptakan atau menambah manfaat suatu barang atau jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

#### **B. Proses Manajemen Operasi**

Menurut Heizer dan Manahan P Tampubolon dalam Arfianti (2019), proses manajemen operasi terdapat sepuluh keputusan manajemen operasi yang mendukung misi dan menerapkan strategi, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perancangan barang dan jasa. Perancangan barang dan jasa menerapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas, dan sumber daya manusia bergantung pada Keputusan perancangan. Merancang biasanya menetapkan batasan biaya terendah dan kualitas tertinggi.
2. Mutu. Harapan kualitas pelanggan harus ditetapkan, peraturan serta prosedur dilakukan untuk mengenali dan mencapai kualitas tersebut.
3. Perancangan proses dan kapasitas. Pilihan proses tersedia untuk barang dan jasa. Keputusan proses yang diambil mengikat

manajemen akan teknologi, kualitas, penggunaan sumber daya manusia dan pemeliharaan yang spesifik. Komitmen pengeluaran dan modal ini akan menentukan struktur biaya dasar suatu perusahaan.

4. Pemilihan lokasi. Keputusan lokasi perusahaan atau organisasi manufaktur dan jasa menentukan kesuksesan perusahaan. Kesalahan yang dibuat saat ini akan mempengaruhi efisiensi.
5. Perancangan tata letak. Aliran bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, tingkat karyawan, keputusan teknologi, dan kebutuhan persediaan akan mempengaruhi tata letak.
6. Sumber daya manusia dan perancangan pekerjaan. Manusia merupakan bagian integral dan mahal dari keseluruhan rancang sistem. Oleh karena itu, kualitas lingkungan kerja yang diberikan, bakat dan keahlian yang dibutuhkan, serta upah harus ditentukan secara jelas.
7. Manajemen rantai pasokan. Keputusan ini menjelaskan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli. Pertimbangannya ada pada kualitas, pengiriman, dan inovasi, kesemuanya harus di tingkat harga yang memuaskan. Kepercayaan antara pembeli dan penjual sangat diperlukan atau dibutuhkan untuk proses suatu pembelian yang efektif.
8. Persediaan. Keputusan persediaan dapat dioptimalkan atau dimaksimalkan, apabila dipertimbangkan dalam sudut kepuasan

pelanggan, pemasok, perencanaan produksi, dan sumber daya manusia.

9. Penjadwalan. Jadwal produksi yang dapat dikerjakan dan efisien dapat atau harus dikembangkan, permintaan atas sumber daya manusia, dan fasilitas diprioritaskan terlebih dahulu yang harus ditetapkan dan diawasi.
10. Pemeliharaan. Keputusan harus dibuat pada tingkat keandalan dan kestabilan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Sistem harus dibuat untuk menjaga keandalan dan stabilitas tersebut.

### **C. Definisi Persediaan**

Menurut Indrajit dan Djokopranoto dalam Rambitan, Sumarauw, dan Jan (2018) persediaan merupakan barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

#### **a. Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan dalam sebuah perusahaan dapat dibedakan menjadi 4 bagian berdasarkan posisinya menurut Heszer dan Render dalam Afa (2014), yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*raw materials*)

Persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam produksi. Bahan baku ini dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para pemasok dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya Persediaan jenis bersifat

dependent karena bergantung pada jumlah barang setengah jadi atau barang jadi yang ingin diproduksi.

2. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)

Persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Persediaan dengan jenis ini memiliki fungsi sebagai penyeimbang dalam menjaga kelancaran produksi dalam lini produksi.

3. Persediaan komponen-komponen (*maintenance/repair operating*)

Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang digunakan untuk memastikan mesin dan proses produksi berjalan dengan lancar.

4. Persediaan barang jadi (*finished goods*)

Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan. Persediaan ini bersifat independent demand karena jumlah produk yang disediakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan.

**b. Karakteristik Persediaan**

Persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004: 14.1) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) NO 14 didefinisikan sebagai berikut:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan.

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

#### **D. Sistem Manajemen Persediaan**

Menurut Utari (2014) manajemen persediaan ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian persediaan untuk kelancaran proses produksi, proses dagang dan investasi.

Menurut Fahmi (2014) manajemen persediaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berflutuasi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan penentuan jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan dan penentuan waktu yang tepat dalam mengadakan pembelian kembali dengan pemesanan yang ekonomis. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan dalam perusahaan dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur pengelolaan persediaan menurut Naibaho (2013) sebagai berikut:

1. **Prosedur Pesanan Pembelian Persediaan**

Prosedur pesanan pembelian bahan baku dilakukan oleh bagian pengadaan/pembelian setelah menerima permintaan barang dari bagian produksi atau supervisi yang bersangkutan.

2. **Prosedur Penerimaan Persediaan**

Prosedur penerimaan persediaan bahan baku dilakukan pada saat supplier datang membawa barang yang telah dipesan beserta faktur kemudian melakukan pengecekan untuk mencocokkan fisik barang.

3. **Prosedur Penyimpanan Persediaan**

Penyimpanan merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan kegiatan administrasi, penyelenggaraan dan pengaturan barang di dalam ruang atau gudang. Fungsi penyimpanan sendiri ialah mengurus dan menyelenggarakan terpenuhinya barang-barang yang dibutuhkan dengan pelayanan yang tepat, biaya yang rendah dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku di instansi perusahaan yang bersangkutan (Purnama & Manulang, 2014)

4. **Prosedur Pengeluaran Persediaan**

Pengeluaran persediaan barang dilakukan berdasarkan atas permintaan dari bagian produksi, pada saat pengeluaran barang bagian gudang membuat bukti pengeluaran barang.

5. **Prosedur Pencatatan Persediaan**

Dalam pencatatannya dilakukan pencatatan oleh bagian-bagian terkait biasanya menggunakan metode pencatatan perpetual untuk mengetahui posisi persediaan setiap saat.

6. **Prosedur Penilaian Persediaan**

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur atau dijual dalam perusahaan dagang), karena itu,

persediaan yang tersedia merupakan barang yang dibeli paling terakhir Kieso dkk, dalam Tamodia (2013).

Metode LIFO menandingkan (matches) biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan Kieso dkk, dalam Tamodia (2013).

#### 7. Prosedur Pengendalian Persediaan

Prosedur pengendalian persediaan dilakukan sejak perencanaan pembelian, penyimpanan sampai pengeluaran persediaan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

### **E. Perusahaan Manufaktur**

Menurut Purnamawati & Khoirudin (2019), industri pengolahan/manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian dijual. (Reschiwati, 2016)

Menurut Siregar (2022), ciri-ciri perusahaan manufaktur antara lain:

1. Aktifitas operasional usahanya adalah memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.
2. Pendapatan usahanya berasal dari menjual produk barang.
3. Memiliki persediaan produk secara fisik.

4. Biaya produksinya terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Overhead.
5. Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Laporan keuangan Laba-Rugi.
6. Terdapat perhitungan Harga Pokok Penjualan pada Laporan keuangan Laba-Rugi.